
KOLEKSI BUSANA *THE SWEETS*, TERINSPIRASI DARI LUKISAN *LUNCHEON ON THE GRASS* KARYA CLAUDE MONET 1865-1866

Novita Sari¹, Tri Handayani, M.Pd², Rotua Magdalena Pardede, M.Sn³,
Dr. Dewi Rahmawaty, M.Pd²

Nvt.sari822@gmail.com, tri.handayani5894.th@gmail.com, rotua.tiana@gmail.com, dewi.stdi@interstudi.edu

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Desain Interstudi
Jl. Wijaya II No.62 RT 5/RW 1 Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Abstract: *The fashion collection created to fulfill the final assignment for the eighth semester consists of four ready-to-wear looks and two art wear. This clothing refers to Trend Forecasting The Soul Searchers, Healing, Fashion Trend 2023/2024 Co-Exist. This clothing was made with the title The Sweets with a theme inspired by the painting Luncheon On The Grass by Claude Monet, which adheres to the Impressionism art school. This design concept depicts a picnic atmosphere in nature which is realized in the form of clothing and the motifs used follow the depiction in the painting. The color choices used in the clothing collection are natural colors which give a cool and calm impression and depict a natural atmosphere. This clothing collection is aimed at women aged 28 to 37 years who have the characteristics of being extroverted, confident, and like to socialize. Women who like fashion always want to look modern and up-to-date. This clothing collection is non-formal for party events. The clothes are made with a cottagecore look, namely a fashion look that leads to European rural society dressing in a feminine fashion style. The clothing details applied are fabric manipulation with gathered single-edged ruffles, double-edged ruffles, single-edge-gathering, drapery, and sashiko techniques. This collection consists of a tiered skirt, blouse, A-Line skirt, balloon sleeve, and obi.*

Key Words: *Claude Monet, The Picnic, Luncheon on The Grass.*

Abstrak: Koleksi busana yang dibuat untuk memenuhi Tugas Akhir semester delapan ini terdiri dari empat *look ready to wear* dan dua *art wear*. Busana ini mengacu pada *Trend Forecasting The Soul Searchers, Healing, Fashion Trend 2023/2024 Co-Exist*. Busana ini dibuat dengan judul *The Sweets* dengan tema yang terinspirasi dari lukisan *Luncheon On The Grass* karya Claude Monet yang menganut aliran seni *Impresionisme*. Konsep desain ini menggambarkan suasana piknik di alam yang direalisasikan dalam bentuk busana dan motif yang digunakan sesuai dengan penggambaran yang ada pada lukisan. Pemilihan warna yang diterapkan pada koleksi busana adalah warna natural yang memberikan kesan sejuk dan tenang serta menggambarkan suasana alam. Koleksi busana ini diperuntukkan wanita dengan usia 28 sampai 37 tahun yang memiliki karakteristik ekstrovert, percaya diri, dan suka bersosialisasi. Wanita yang suka dengan *fashion*, selalu ingin terlihat *modern* dan *up to date*. Koleksi busana ini sifatnya non formal untuk acara berpesta. Busana yang dibuat menerapkan look cottagecore, yaitu tampilan busana yang mengarah pada berpakaian masyarakat pedesaan eropa dengan gaya berbusana *feminine*. Detail busana yang diterapkan adalah fabric manipulation dengan teknik gathered single-edged ruffles, *double edged ruffles*, *single-edge-gathering*, teknik *drapery* dan *sashiko*. Koleksi ini terdiri dari *tiered skirt*, *blouse*, *A-Line skirt*, *balloon sleeve*, dan *obi*.

Kata Kunci: *Claude Monet, The Picnic, Luncheon on The Grass.*

PENDAHULUAN

Claude Monet adalah seorang pelukis, hampir sebagian besar kehidupannya digunakan untuk melukis. Pada usia muda, berkat dukungan dari Ibunya Monet dapat bersekolah menengah seni di Le Harve. Bertemu dengan pelukis yang tidak dikenalnya yaitu Eugène Boudin yang mengajarkan Monet melukis pemandangan alam secara langsung dengan menggunakan cat minyak, penggunaan warna cerah, serta permainan pencahayaan, pembelajaran yang didapatkan ini mempengaruhi karya seni Monet dalam aliran seni yang digunakannya. Pada tahun 1851 selama bersekolah Monet terkenal dengan menjual hasil menggambar karikaturnya. Monet sempat berhenti sekolah ketika Ibunya meninggal, kemudian dia dirawat oleh Bibinya dan melanjutkan sekolah seni rupa. Karena merasa tidak cocok dengan ajaran seni klasik yang diajarkan di sekolah, sehingga memutuskan untuk bergabung pada studio seni Charles Gleyre di Paris, disinilah beliau bersama dengan ketiga temannya yaitu; Pierre Auguste Renoir, Frederic Bazille dan Alfred Sisley untuk mengembangkan aliran seni dan kemudian dikenal dengan nama Impresionisme.

Impresionisme diambil dari nama judul lukisan salah satu karya Claude Monet yaitu Impression Sunrise. Masyarakat pada zaman itu yang sudah terbiasa dengan karya lukisan aliran seni klasik dan karena sebagian besar pelukis menggunakan aliran klasik sehingga membuat publik kurang menerima aliran seni ini, banyak bangsawan yang mengejek dengan julukan kaum Impresionisme. Ciri khas dari teknik aliran seni ini adalah lukisan yang digambarkan tidak detail, sapuan kuas yang cepat menimbulkan kesan sedikit abstrak, menggunakan permainan warna-warna cerah yang menampilkan efek pencahayaan, dan objek dari lukisan ini identik dengan suasana di luar ruangan. Teknik ini menjadi pengaruh dari aliran seni rupa modern dan sangat melekat pada karya seni yang dihasilkan Monet sehingga dia mendapat julukan *The Father Of The Impesionist*.

Secara keseluruhan karya seni yang dilukis oleh Claude Monet berisi tentang penggambaran suasana alam sesuai dengan musim, pedesaan, suasana kehidupan pada zaman tersebut, suasana perkotaan, pelabuhan, laut, dan istrinya Camillie Doncieux yang menjadi subjek di banyak karya lukisannya. Hasil karya seni yang terkenal salah satunya dan sempat menimbulkan kontroversial adalah lukisan *Luncheon On The Grass*. Tema konsep dalam koleksi busana dari lukisan *Luncheon On The Grass* mengambil inspirasi dari penggambaran suasana piknik yang romantis di alam dengan nuansa hijau yang mendominasi. Koleksi ini memiliki judul *The Sweets* yang memiliki arti manis.



Gambar 1. *Self potrait with a beret*.
(Monet, 2015: 21)

TINJAUAN TEORI

Lukisan *Luncheon On The Grass*

Lukisan karya Claude Monet yang berjudul *Luncheon On The Grass* memiliki arti makan siang di rumput dibuat sekitar tahun 1865-1866 di Prancis pada usia 25 tahun. Latar dari lukisan tersebut adalah hutan Fontainebleau Paris. Lukisan minyak di kanvas ini terdapat dua versi ukuran, fragmen versi besar yang masih ada berada di Musee d'Orsay Paris dengan ukuran 248 x 218 cm. Obyek dari lukisan dengan fragmen versi besar ini adalah istri pertamanya yaitu Camillie Doncieux, teman dan rekan dekatnya yaitu Frederic Bazille, Gustave Courbet, serta orang asing yang bergabung pada kegiatan piknik, mereka semua berasal dari golongan keluarga kaum bangsawan.

Suasana yang diciptakannya adalah kegiatan piknik sederhana dilakukan dirumput yang hijau, terlihat romantis karena sekelompok kaum wanita dan pria dewasa dengan cara pakaiannya yang dapat terlihat jelas menandakan dari golongan kaum bangsawan. Berkumpul dengan beralaskan selebar kain dan hidangan yang tidak terlalu mewah, tetapi terlihat sangat menikmati waktu kebersamaannya. Pemandangan alam yang dominan pada lukisan, menciptakan nuansa sejuk yang berasal dari pohon-pohon rindang berwarna hijau muda dan hijau tua dengan pancaran sinar matahari yang cerah pada siang hari.



Gambar 2. Lukisan *Luncheon On The Grass*, 1865-1866.
(Kalitina, 2012: 22 dan 23)

Cottagecore Look

Cottagecore adalah perkembangan dari tampilan busana victoria yang di sesuaikan dengan zaman yang *modern* pada saat busana ini mulai terkenal pada tahun 1960-70an sehingga dapat dikenakan dengan nyaman dan tidak serumit busana Victoria. Penampilan berpakaian seperti rakyat pedesaan yang banyak melakukan kegiatan di alam, terlihat dari tampilan busana ini. Terlihat seperti wanita dewasa yang berpenampilan manis dan terlihat sopan dengan pakaian panjangnya. Tampilan busana ini sebagian besar mengarah pada ciri khas tampilan berpakaian masyarakat pedesaan Eropa Barat dengan jenis busana yang digunakan untuk tampilan ini meliputi blus, lengan *puff*, *dress*, dan penggunaan korset.



Gambar 3. Tampilan *cottagecore*.
(Jones, 2021: 63)

Feminine Style

Femnine identik dengan kepribadian yang lembut dan gaya yang terlihat manis. Ciri khas dari gaya busana ini adalah menggunakan detail kerut-kerut, *ruffles*, menggunakan bahan yang halus, penggunaan aksesoris yang terlihat rapuh, hiasan bunga, penggunaan pita, serta mutiara. Warna-warna pada pakaian cenderung menggunakan warna *pastel* yang lembut, serta lebih memilih menggunakan busana *dress*, kemudian pemilihan sepatu cenderung dengan *heels* yang pendek.



Gambar 4. *Feminine style*.
(Cho, 1986: 130)

Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar secara demografis berada di Indonesia tepatnya di perkotaan, diperuntukkan bagi wanita dewasa dengan usia 28 sampai dengan usia 37 tahun dengan kelas sosial menengah ke atas dengan jenis pekerjaan yang sesuai dengan karakter *ekstrovert*. Secara psikografis, ditujukan untuk orang dengan karakteristik percaya diri dan *ekstrovert* yang suka berkegiatan. Kemudian untuk geografis, koleksi busana ini nantinya akan menargetkan konsumen yang tinggal di kota-kota besar seperti Jakarta. Perilaku konsumen dengan gaya hidup senang bersosialisasi yang mengarah pada kaum sosialita, suka dengan *fashion*, selalu ingin terlihat *modern* dan *up to date*.

Acuan Tren

Koleksi busana mengacu pada *The Soul Searchers, Healing, Fashion Trend 2023/2024 Co-Exist*. Berdasarkan dari acara *Muffest 2022* yaitu seminar *trend forecasting* yang membahas tentang prediksi *trend* di tahun 2023/2024 dengan tema *Co-Exist* yang terbagi dalam empat kategori salah satunya adalah *The Soul Seachers*. *Trend* ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah *Healing*, yaitu keindahan alam yang mampu memulihkan atau melepaskan beban emosi. Rasa cinta dengan alam diwujudkan dengan pemilihan motif herbal *print* serta pemilihan warna yang vegetatif.



Gambar 5. *The Soul Searchers, Healing, Fashion Trend 2023/2024 Co-Exist*.
(Midiani, 2022: 41)

Busana Pesta

Busana untuk kesempatan *non formal* pada siang hingga sore hari, dapat digunakan untuk aktifitas menghadiri pesta atau *host* yang mengadakan pesta pada siang hari seperti pesta

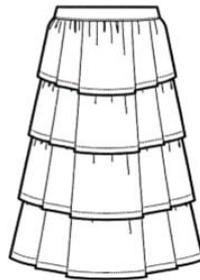
pernikahan *garden party* atau acara ulang tahun. Ciri khas dari busana pesta siang hari ini adalah pemilihan warna yang digunakan pastel atau warna cerah. Motif yang digunakan pada busana cenderung ramai untuk menggambarkan suasana yang gembira. Kemudian pemilihan jenis bahan untuk busana disesuaikan dengan acara yang diadakan pada siang hari dan iklim musim panas, agar dapat menyerap keringat, serta dengan karakteristik bahan yang halus dan nyaman saat dikenakan. Umumnya menggunakan bahan katun atau katun campuran. Jenis pakaiannya terdiri dari blus, rok, dan *dress*.



Gambar 6. Busana pesta.
(Riyanto, 2003: 118)

Tiered Skirt

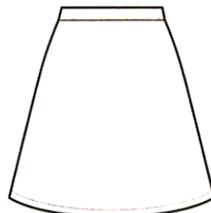
Tiered skirt adalah salah satu jenis model rok wanita yang bertingkat, dibuat dari *ruffles* yang disusun bertingkat. Setiap tingkatan, bagian atas biasanya dikerut dan bergelombang pada bagian bawah. Rok ini semakin melebar pada setiap tingkatan kebawah. Ciri khasnya terlihat bertumpuk dan berlapis-lapis.



Gambar 7. *Tiered skirt*.
(Fashionary, 2016: 121)

A-Line Skirt

Rok *A-line* memiliki *silhouette* menyerupai bentuk A dan biasanya terdapat kuncup pada bagian panggul. Rok ini memiliki bentuk pas di panggul dan melebar pada bagian bawah. Jenis rok ini sering digunakan untuk berbagai jenis kesempatan acara. Bagian bawah rok yang melebar membuat pemakai bebas bergerak dan nyaman.



Gambar 8. *A-line skirt*.
(Fashionary, 2016: 118)

Balloon Sleeve

Lengan *balloon* ini memiliki bentuk menggebu dan berukuran pendek. Bagian atas lengan yang berkerut dan bagian bawah yang berkerut memberikan efek bentuk menggebu pada lengan. Jenis lengan ini sering digunakan untuk pakaian *feminine*. Bagian bawah lengan biasanya ditutup dengan manset, karet elastis, atau diserut.



Gambar 9. *Balloon sleeve*.
(Fashionary, 2016: 155)

Obi

Obi adalah sabuk yang dikenakan di pinggang terbuat dari kain dan kaku. Seiring dengan perkembangan zaman obi tidak hanya digunakan pada kimono Jepang, tetapi banyak digunakan pada kalangan masyarakat muda untuk berbagai jenis kesempatan acara. Bentuk obi beragam jenisnya, berdasarkan bahan, bentuk, dan juga penempatannya. Obi yang diterapkan pada busana disesuaikan dengan tema konsep.



Gambar 10. Obi.
(Fashionary, 2016: 186)

METODE

Metode yang digunakan dalam membuat penulisan tugas akhir desain busana pada koleksi *The Sweets* ini adalah deskriptif, didukung pendekatan-pendekatan ilmu desain busana dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi, yaitu menonton langsung acara seminar *Indonesia Trend Forecasting 2024/2025*, *Indonesian Fashion Chamber (IFC)*, Jakarta. Melakukan studi literatur dari berbagai ilmu yang terkait dengan tema, *style*, dan *look*, berupa buku, buku elektronik, skripsi, makalah, dan jurnal. Menganalisa data yang dikumpulkan. Membuat konsep visual dan realisasi desain. Koleksi busana ini diperuntukkan bagi wanita dengan usia 28 sampai 37 tahun. Memiliki karakteristik *ekstrovert*, percaya diri, sehingga untuk pemilihan bahan menggunakan bahan yang nyaman dan ringan seperti katun dan *polyester* yang cocok dengan iklim musim panas. Koleksi busana ini sifatnya *non formal* untuk acara berpesta, dengan gaya busana *feminine*. Tampilan yang diterapkan pada koleksi busana adalah *cottagecore*, yaitu tampilan pakaian seperti pedesaan eropa barat berpenampilan manis dan terlihat sopan dengan pakaian panjangnya. Nuansa pedesaan serta nuansa alam yang ditampilkan pada motif busana terlihat dari tampilan busana ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 11. Ilustrasi desain busana *ready to wear* dan *art wear*.

Koleksi desain busana ini terdiri dari empat *ready to wear* dan dua *art wear*. Busana *ready to wear* adalah busana siap pakai yang dapat digunakan untuk berbagai macam kesempatan dan diperjual belikan secara bebas kepada masyarakat. Busana *art wear* adalah busana seni, mengandung nilai keindahan dengan proses pengerjaan tangan yang memakan waktu dan tampilan yang unik, sehingga tidak dapat digunakan untuk kesempatan acara biasa. Busana ini terdiri dari *blouse*, rok, obi, celana, *dress*, dan juga terdapat beberapa ilustrasi desain *asimetris* salahsatunya seperti yang direalisasikan pada busana yaitu pada *drapery* yang diterapkan. Busana *ready to wear* adalah busana siap pakai yang dibuat sesuai ukuran standar M, sehingga nantinya pembeli yang memiliki tubuh dengan ukuran M dapat langsung memakainya tanpa harus *fitting* terlebih dahulu. Busana *art wear* adalah busana seni berfokus pada nilai keindahan pada busana yang diterapkan melalui pengerjaan yang lebih *hand made*.

Ciri khas busana ini adalah motif yang digunakan seperti daun dan bunga untuk menggambarkan nuansa alam dengan berbagai macam *tone* warna hijau, untuk mendukung tema konsep. Detail *ruffles* yang dominan diterapkan pada busana untuk mendukung tema konsep dengan *look cottagcore*, dan menerapkan *feminine style* karena cocok untuk tema konsep. Koleksi busana ini mengacu pada *Trend Forecasting 2023/2024 The Soul Searchers* dengan sub-tema *Healing*.

Busana Siap Pakai (*Ready to Wear*) 1

Koleksi busana *ready to wear* yang pertama terdiri dari 3 *pieces*, yaitu atasan *blouse* dengan bawahan rok dan obi pada bagian luar pemakaian. Atasan *blouse* direalisasikan menggunakan bahan katun yang memiliki tekstur yang halus dan nyaman untuk dipakai. Bahan yang digunakan untuk blus berwarna hijau muda dengan motif *floral*. Blus dibuat secara simetris agar nyaman dan praktis pada saat pemakaian. Kemudian, terdapat *ruffles* pada garis leher bulat, lengan panjang dengan potongan setelah panjang 25cm berbentuk *puff* pada bagian bawah dengan manset yang dapat dibuka dengan kancing bungkus. Bagian bawah busana yaitu *tiered skirt*, menggunakan dua kombinasi bahan yang berbeda. Bahan *wool blend* polos berwarna hijau muda dan bahan *crinkle polyester* dengan motif daun menyebar. Obi bustie, ditempatkan pada bagian luar pemakaian setelah blus dan rok. Berfungsi agar pinggang terlihat ramping dan menunjang penampilan.



Gambar 12. Ilustrasi desain busana siap pakai
(*ready to wear*) 1.



Gambar 13. Busana siap pakai
(*ready to wear*) 1.

Busana Siap Pakai (*Ready to Wear*) 2

Koleksi busana *ready to wear* yang ke dua terdiri dari 3 *pieces*, yaitu atasan *blouse*, obi *bustie*, dan bawahan rok *A-Line*. Atasan *blouse* yang direalisasikan menggunakan bahan *polyester*, memiliki tekstur yang halus dan nyaman untuk dipakai, bahan ini berwarna *peach* polos dan ringan. Blus ini mempunyai bentuk leher bulat dengan *ruffles* pada bagian leher, kerung lengan, pada bagian depan dan belakang yang membentuk *v* pada potongan pecah pola. Obi *bustie*, ditempatkan pada bagian luar pemakaian setelah blus dan rok. Obi *bustie* dibuat menggunakan bahan katun polos berwarna hijau tua. Berfungsi agar pinggang terlihat ramping dan menunjang penampilan. Rok *A-Line*, dibuat menggunakan bahan utama katun dengan motif daun yang merambat pada kain berwarna hijau muda. Rok memiliki garis potongan variasi berbentuk cembung dengan *ruffles* pada bagian bawahnya agar memperlihatkan sisi *feminine* dan terlihat manis menggunakan bahan *crinkle*.



Gambar 3. Ilustrasi desain busana siap pakai
(*ready to wear*) 2.



Gambar 3.
Busana siap pakai (*ready to wear*) 2.

Busana Siap Pakai (*Ready to Wear*) 3

Koleksi busana *ready to wear* yang ke tiga terdiri dari 2 *pieces*, yaitu *dress* dan obi. *Dress* menggunakan bahan *wool blend* dengan warna hijau muda polos yang memiliki tekstur halus dan nyaman untuk dipakai. Bagian atasan *dress* pada blus terdapat *drapery* satu sisi pada sebelah kanan dan memiliki potongan di pinggang. Kemudian, pada bagian rok memiliki kerutan pada pinggang sehingga menghasilkan rok yang lebar dibuat dengan bahan *polyester*. Obi *bustie*, ditempatkan pada bagian luar pemakaian setelah *dress*. Obi *bustie* dibuat menggunakan bahan katun polos berwarna hijau tua dengan *ruffles* pada bagian pinggir obi.



Gambar 14. Ilustrasi desain busana siap pakai (*ready to wear*) 3.



Gambar 15. Busana siap pakai (*ready to wear*) 3.

Busana Siap Pakai (*Ready to Wear*) 4

Koleksi busana *ready to wear* yang ke empat terdiri dari 3 *pieces*, yaitu *blouse*, celana panjang, dan obi. *Blouse* menggunakan bahan *polyester* yaitu *crinkle* dengan motif daun yang menyebar, berwarna hijau. Blus memiliki leher bulat yang terbuat dari bahan *tulle stretch* dengan warna kulit dan penyelesaian pada garis leher dibuat *bias tape* satu sisi pada bagian dalam garis leher yang dibuat dari bahan yang sama yaitu *tulle* dengan warna kulit. Celana panjang, dibuat melebar agar nyaman saat bergerak dengan kerutan pada bagian batas pinggang. Bagian obi *bustie*, ditempatkan pada bagian luar pemakaian setelah *blouse* dan celana pada pinggang. Obi *bustie* dibuat menggunakan bahan menggunakan bahan *polyester* berwarna *peach*.



Gambar 16. Ilustrasi desain busana siap pakai (*ready to wear*) 4.



Gambar 17. Busana siap pakai (*ready to wear*) 4.

Busana Seni (*Art Wear*) 1

Busana seni atau *art wear* ke satu terdiri dari *dress*. *Dress* menggunakan bahan katun berwarna hijau tua dan hijau muda polos dengan bahan *wool blend*. Busana *dress* terdapat detail *sashiko* dengan teknik jelujur pada bagian sisi rok dibahan warna hijau muda. *Sashiko* ini dibuat pada bagian depan dan belakang pada bagian sebelah kiri dan kanan. Detail *ruffles* dua sisi dibuat menggunakan bahan *wool blend* berwarna hijau muda yang mendominasi hampir seluruh busana pada bagian garis leher, badan depan, bawah rok, dan badan belakang. *Ruffles* ini dijahit berliuk-liuk seperti merambat dan dibuat keliman pada penyelesaian ke dua sisi *ruffles*.



Gambar 18. Ilustrasi desain busana seni (*art wear*) 1.



Gambar 19. Busana seni (*art wear*) 1.

Busana Seni (*Art Wear*) 2

Busana seni atau *art wear* ke satu memiliki 2 *pieces*, yaitu *dress* dan *blouse*. *Dress* menggunakan bahan *polyester* berwarna hijau tua polos dengan karakteristik kain yang tipis dan tekstur garis-garis. Busana *dress* terdapat detail *sashiko* dengan teknik jelujur. Detail *sashiko* berbentuk daun setinggi 12cm disulam dengan menggunakan benang khusus sulam berwarna *off white*. Penerapan detail *sashiko* ini terdapat pada seluruh bagian badan *dress*, seperti pada atasan bagian depan dan belakang, kemudian setiap tingkatan rok terdapat *sashiko*. Bagian *dress* terdapat tali ikat yang dapat di buka pada bagian bahu dan *ruffles* yang terdapat pada bagian depan yang menyilang dibuat dengan ukuran semakin ke bawah mengecil. Terdapat juga *ruffles* pada bagian belakang dengan ukuran yang sama rata.



Gambar 3. Ilustrasi desain busana seni (*art wear*) 2.



Gambar 3. 104 Busana seni (*art wear*) 2.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dalam membuat koleksi busana dibutuhkan proses panjang, serta penelitian untuk memahami sebuah konsep desain dari data-data yang didapatkan atau informasi yang berasal dari sumber terpercaya agar memahami tentang tema konsep yang dipilih sebagai inspirasi. Seperti tema konsep yang dipilih yaitu, lukisan karya Claude Monet *The Picnic* tahun 1865-1866, Prancis. Kemudian dibuat kerangka berpikir untuk menentukan *style*, *look*, suasana, serta penggabungan sifat-sifat dapat menentukan arah sebuah koleksi busana, menghasilkan koleksi busana yang baik, dan *up to date* karena disesuaikan dengan *trend* mendatang. Keseluruhan rangkaian pembuatan konsep direalisasikan menjadi 4 busana *ready to wear* dan 2 *art wear*, ditujukan untuk wanita dengan usia 28 - 37 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmatnya. Penulis dapat menyelesaikan pengantar Karya Tugas Akhir (KTA) yang berjudul *The Sweets* dengan tema koleksi busana yang terinspirasi dari Lukisan karya Claude Monet yang berjudul *Luncheon On The Grass* dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan pengantar KTA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh sarjana berstrata 1 Program Studi Desain Produk Konsentrasi Desain Busana. Penulis menyadari dalam menyusun pengantar KTA ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan, semangat, dan nasehat dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Dewi Rahmawaty, M.Pd., selaku Plt. Ketua dan Wakil Ketua I Bid. Akademik Sekolah Tinggi Desain InterStudi.
2. Bapak M. Nuh, SE., M.Si., selaku Wakil Ketua II Bid. Administrasi dan Keuangan.
3. Ibu Tri Handayani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Desain Produk Konsentrasi Desain Busana.
4. Bapak Taruna K. Kusmayadi, BoA dan ibu Dra. Koesoemaningsih, M.Si., selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Vincent FAC dan ibu Dra. Siti Syamsiah, M.M., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik Pola dan Jahit.
6. Ibu dan Bapak selaku orang tua penulis, serta kedua kakak penulis yang telah memberikan banyak dukungan secara material dan memberikan doa yang terbaik.

DAFTAR RUJUKAN

- Cho, Emily, Neila Fisher. (1986). *It's You*. ISBN. 0-394-55129-1. United State: Villard Books.
- Fashionary. (2016) *Fashionpedia: The Visual Dictionary Of Fashion Design*, ISBN 978-988-13547-6-1. Hongkong: Fashionary International Ltd.
- Hardisurya, Irma, Ninuk Mardiana P, Herman Jusuf. (2019). *Kamus Mode Indonesia*. ISBN 978-602-412-677-3. Jakarta: Buku Kompas.
- Jones, Ramona. (2021). *Escape Into Cottagecore: Embrace Cosy Countryside Comfort in Your Everyday Hardcover*. ISBN 978-0008458782. New York: HarperCollins Publishers.
- Kalitina, Nina, Nathalia Brodskaja. (2012). *Claude Monet*. ISBN 978-1-78042-731-7. New York: Parkstone Press International.

Midiani, Tee Dina, Dkk. (2022). *Fashion Trend 23/24, Co-Exist*. Jakarta: Indonesia Fashion Chamber.

Midiani, Tee Dina, Dkk. (2015). *Ekonomi Kreatif Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025: Rencana Pengembangan Industri Mode Nasional 2015-2019*. ISBN 978-602-72367-6-9. Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Jakarta: PT. Republik Solusi.

Monet, Claude. (2014). *Delphi Collected Works of Claude Monet US (Illustrated), Masters of Art-Claude Monet*. Version 2. ISBN: 978-1-90890-992-3. Hastings, East Sussex, United Kingdom: Delphi Publishing Ltd.

Riyanto, Arifah. (2003). *Desain Busana*. ISBN 979-09390-09-5. Bandung: Yapemdo.

_____. 2003, *Teori Busana*. ISBN 979-9390-08-7. Bandung: Yapemdo.

Wolff, Colette. (1996). *The Art Of Manipulating Fabric*. ISBN 0-8019-8496-3. Wisconsin: Krause Publications.